

**USAHA MAKANAN TRADISIONAL DI DESA KUOK
KECAMAATAN BANGKINANG BARAT DI
TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)**



DISUSUN OLEH

**RIKA AFRISKI
106 2500 3874**

**PROGRAM STRATA SATU (S1)
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Skripsi Ini berjudul **Usaha Makanan Tradisional Di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam**. Latar belakang penulis mengambil judul ini karena ingin mengetahui bagaimana usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, factor- factor apa yang mempengaruhi usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

Dalam penulisan ini yang menjadi populasi adalah seluruh rumah tangga yang memproduksi makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat yaitu sebanyak 11 home industri, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *rhandom sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tulisan atau laporan dari beberapa instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang dan kantor Camat Bangkinang Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian prospek usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat merupakan home industri yang dikelola dengan sederhana. sedangkan yang mempengaruhi usaha makanan ini dapat dilihat dari factor pendukung dan penghambat, factor pendukung yaitu keterampilan dan pengetahuan dibidang industry, adanya kemudahan dalam memperoleh bahan baku dan tenaga kerja serta pemasaran, sedangkan factor penghambat terhadap usaha ini yaitu kurangnya modal dan bahan bakar sedangkan dalam tinjauan ekonomi islam tidak ada hal-hal yang melanggar dalam syariat islam baik dalam pemasaran maupun produksi.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7
E. Metode penulisan.....	8
F. Sistematika penulisan.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Kuok.....	12
B. Keadaan Penduduk Desa Kuok.....	14
C. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Kuok.....	20
BAB III TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengertian Industri.....	24
B. Tenaga Kerja.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Usaha makanan di desa kuok.....	38
B. Faktor yang mempengaruhi usaha makanan tradisional di desa Kuok	51
C. Tinjauan ekonomi islam terhadap usaha makanan Tradisional di desa kuok.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan industri terus ditingkatkan dan diarahkan agar sektor industri menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur yang makin kukuh dengan pola produksi yang berkembang. Dari barang-barang yang mengandalkan pada tenaga kerja produktif dan sumber daya alam yang melimpah menjadi barang bermutu, bernilai tambah yang tinggi dan padat keterampilan.

Pembangunan industri merupakan unsur penting dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Pembangunan dibidang industri sebagai bagian dari usaha pembangunan bidang ekonomi jangka panjang yang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju didukung oleh pertanian yang tangguh. Untuk itu proses industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung lebih berkembangnya industri sebagai motor penggerak utama peningkatan pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran sektor industri. Industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting dari tahun ke

tahun. Kontribusi sector industri semakin meningkat. Peranan industri sangat mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹

Pembangunan sektor industri ini dipersiapkan untuk menjadi motor penggerak yang mampu menggerakkan kemajuan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Diharapkan sektor industri ini menjadi sektor pemimpin (leading sector) dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan dan menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah dalam hal ini sektor industri tidak terlepas dari sumber pembiayaan pembangunan daerah itu sendiri.

Tumbuhnya industri rumah tangga akan meningkatkan ekonomi dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan dorongan kemampuan ekonomi dan kewiraswastaan yang justru amat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat.

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri moderen.² Meskipun tingkat penghasilan di sektor industri kecil pada umumnya rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan bahkan dalam situasi kelesuan ekonomi sektor ini dapat berfungsi sebagai “katup pengaman” untuk menampung ledakan tenaga kerja yang masuk pasar kerja, sambil menunggu kegiatan ekonomi kembali membaik.

¹Kuncoro, Mudjarad, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri* 2030(Yogyakarta:CV Andi Offset,2007),cet Ke-1, h. 103

²Fachri, Yasin, *Agribisnis Riau dan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Pers, 2003), h. 168

Struktur ekonomi yang dikembangkan menurut Ananta sehubungan dengan industrilisasi pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Selain itu merupakan penerimaan devisa bagi negara. Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar internasional dapat menjadi faktor pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.³

Oleh karena itu perkembangan usaha kecil di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah maupun kalangan masyarakat luas, perhatian pemerintah terutama departemen perindustrian dan perdagangan yang berupa bantuan-bantuan yang dibutuhkan oleh industri kecil akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang berusaha di bidang ini.⁴

Didalam Islam semua kegiatan perindustrian juga mendapatkan perhatian yang besar, bahkan ekonomi Islam memperhatikan semua aktifitas ekonomi sejak pertama kali. Dalam sabda Nabi sudah dijelaskan tentang keutamaan usaha industri:

ما اكل احد طعاما قط خيرا من عمل يده و ان نبي الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل

يده

“Tidaklah seseorang memakan makanan apapun yang lebih baik dari pada dia makan dari hasil pekerjaan tangannya, dan sesungguhnya nabiullah makan dari hasil pekerjaan tangannya”(HR. AL-Bukhari)⁵

³ Aris, Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Akasara, 2002), h. 227

⁴ Tambunan, TH Tulus, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia anggota IKPI, 2001), cet ke-1, h. 307

⁵ Jaribah, Al-Haritsi bin Ahmad, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar group, 2006), cet ke -1, h. 128

Ibnu Khaldun, di dalam kitabnya *Muqaddimah* sebagai dikutip oleh Adiwarman Karim, mengatakan bahwa industri maupun produksi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah negara, kekayaan negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif negara tersebut. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.⁶

Demikian juga halnya dengan sektor industri rumah tangga yang ada di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, salah satu usaha masyarakat yang bergerak dalam sub sektor industri kecil/rumah tangga adalah usaha pembuatan makanan tradisional. Usaha ini perkembangannya cukup baik hal ini terlihat dari semakin banyaknya berdiri usaha industri makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

Adapun jenis makanan tradisional yang diolah yaitu kue bolu kecil dan paniam. Pada umumnya, usaha makanan tradisional ini berupa usaha rumah tangga yang dikelola dengan menggunakan prinsip kekeluargaan, sehingga tidak jarang tenaga kerja yang digunakan mempunyai hubungan saudara. Kecendrungan usaha untuk memproduksi kue bolu ini didasarkan sarana dan prasarana yang cukup menunjang terhadap pengembangan usaha ini terutama dalam pengadaan bahan baku pembuatan kue ini. Bahan baku yang digunakan didapat disekitar daerah tersebut, sehingga tidak memberikan kesulitan bagi pengusaha dalam memperolehnya.

⁶Adiwarman, Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), cet ke -1, h. 393

Sehubungan dengan masalah mutu, makanan tradisional yang dihasilkan di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat termasuk baik karena sebelum dapat dipasarkan makanan ini telah melalui beberapa penelitian tentang mutu, rasa ketahanan serta memenuhi syarat kesehatan. Berkepentingan dengan hal tersebut, Dinas Perindustrian dan Dinas Kesehatan Bangkinang telah memberikan sumbang, saran dan masukan sehingga makanan tradisional ini betul-betul sudah layak dipasarkan.

Perkembangan industri makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat telah menunjukkan eksistensinya. Walaupun upaya untuk pengembangan industri makanan tradisional dirasakan sulit sebagai suatu sektor usaha masyarakat, namun dampak positif cukup menunjang kepada perekonomian masyarakat pada umumnya dan meningkatkan perekonomian keluarga dan perekonomian daerah dan dapat menunjang usaha dalam penciptaan lapangan kerja.

Berkembangnya industri makanan tradisional ini berkaitan erat dengan ketersediaan bahan baku yang cukup, juga didukung oleh factor banyaknya permintaan baik dalam daerah maupun luar daerah, dalam perkembangan industri pada umumnya mempunyai kendala-kendala terutama dilihat dari sisi modal dan bahan baku. Pada umumnya industri kecil mempunyai modal yang sedikit sehingga dalam pengembangan usahanya menjadi terkendala. Dengan modal yang sedikit tersebut akan berakibat terhadap penyediaan bahan baku.

Banyak faktor secara eksternal akan dapat mendukung usaha pengembangan makanan tradisional ini, sebagai wiraswasta dalam usaha mengacu

pada prinsip efisiensi dan dalam pemasaran serta mengadakan kerja sama dengan badan usaha terkait. Tidak kalah pentingnya adalah lembaga perbankan dan instansi terkait dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan bantuan dalam permodalan usaha dan keterampilan.

Bimbingan, bantuan dan pembinaan baik manajemen, pemasaran dan permodalan diperlukan bagi perkembangan industri makanan tradisional ini, mengingat pemilikan usaha ini pada umumnya adalah usaha perorangan yang berbentuk usaha informal, yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran serta dapat menunjang peningkatan perekonomian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“ USAHA MAKANAN TRADISIONAL DI DESA KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu serta untuk mendapatkan hasil dan kupasan yang lebih mendalam, maka dalam penulisan ini permasalahan yang akan dibahas difokuskan kepada usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, faktor yang mempengaruhi usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha makanan tradisional di Kecamatan Bangkinang Barat.

Kegunaan penelitian adalah :

1. Diharapkan dapat menambah masukan informasi bagi pihak yang terkait dalam pengembangan usaha makanan tradisional.
2. Sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, adapun yang menjadi pertimbangan daerah ini dijadikan penelitian yaitu adanya beberapa industri makanan tradisional ini yang masih sulit dicari di daerah-daerah lain dan lancarnya akses transportasi menuju Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat karena secara geografis daerah ini berada dipinggir jalan raya, sehingga akan memudahkan penulis melakukan penelitian

2. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan home industri makanan tradisional yang terdapat di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah home industri makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu :

- a. Data primer, yaitu keterangan yang diterima langsung dari home industri makanan tradisional yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari literatur dan buku-buku serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Populasi Dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan yang bekerja pada home industri makanan tradisional yang terdapat di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, dimana pada saat penelitian terdapat 11 unit usaha home industri makanan tradisional dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 27 orang. Oleh karena jumlah populasinya banyak maka penulis menetapkan sampel sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 11 pemilik dan 11 karyawan, dimana persentase dari karyawan sebesar 40% dengan teknik *Randhom Sampling* (acak).

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap usaha makanan tradisional
- b. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada responden.
- c. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti.
- d. Library Research (studi pustaka), yaitu menelaah buku-buku atau literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa secara Deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menguraikan hal-hal yang dijumpai kemudian dibahas dan dibandingkan dengan teori-teori dan buku-buku rujukan yang relevan dengan masalah penelitian.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum daerah penelitian yang meliputi keadaan geografis, penduduk, mata pencaharian, gambaran usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

BAB III : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang pengertian industri kecil, bentuk dan jenis industri kecil, dan tenaga kerja.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, faktor-faktor yang mempengaruhi usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

Desa kuok adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat Di Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Batas-batas administratif Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ganting Kecamatan Salo.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lereng/Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat.¹

Jarak pusat Desa Kuok dengan ibu Kota Kabupaten Kampar kurang lebih 9 Km. luas wilayah Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat seluruhnya adalah 5.315 ha/ma. Secara administrative Desa Kuok terdiri dari enam dusun dengan masing-masing luas daerah seperti terlihat pada tabel II.1.

¹ Kantor Desa Kouk Kecamatan Bangkinang Barat

Tabel II.1
Luas Wilayah Dusun Di Desa Kuok
Kecamatan Bangkinang Barat 2009

No	Dusun	Luas wilayah (km ²)	Persentase
1	Koto menampung pasar kuok	2,6	39,39
2	Koto pulau belimbing I	0,5	07,57
3	Koto pulau belimbing II	1	15,15
4	Koto semiri	0,5	07,57
5	Koto sungai maki	1	15,15
6	Koto bukit agung	1	15,15
	Jumlah	6,6	100

Sumber: *Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (2009)*

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat luas wilayah dusun yang terluas adalah dusun Koto Menampung Pasar Kuok dengan luas 2,6 Km atau 39,39% dan wilayah yang memiliki luas dusun terendah yaitu dusun Koto Belimbing I dengan Dusun Koto Semiri dengan masing-masing luas wilayah yaitu 0,5 Km atau 07,57%

Sedangkan iklim dan curah hujan sebagaimana daerah tropis pada umumnya, Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat memiliki dua iklim yaitu musim kemarau yang terjadi dibulan Maret –Agustus, dan musim hujan pada bulan september – februari, curah hujan rata-rata 29,81 mm pertahun dengan jumlah hari curah hujan

terbanyak 126 hari, dan suhu maksimum di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat adalah 23-30c.

B. Keadaan Penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan catatan kantor Desa Kuok, jumlah penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat tahun 2009 adalah 7.222 jiwa dengan kepala keluarga 3.666 KK dengan jumlah penduduk laki-laki 3.666 dan perempuan 3.559, sebagian besar penduduk berkultur melayu sebagaimana terlihat pada tabel 2.²

Dari tabel II.1 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar berada pada Koto Menampung Pasar Kuok yaitu sebanyak 3.827 jiwa atau (53,25%), jumlah penduduk yang paling sedikit berada pada dusun Koto Pulau Belimbing I yaitu sebanyak 235 jiwa atau (03,25%).

² *Ibid*

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Per Dusun Dalam Desa Kuok
Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009

No	Dusun	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Koto menampung pasar kuok	3.847	53,25
2	Koto pulau belimbing I	235	03,25
3	Koto pulau belimbing II	892	12,35
4	Koto semiri	615	08,51
5	Koto sungai maki	652	09,02
6	Koto bukit agung	984	13,62
	Jumlah	7.222	100

Sumber: *Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

2. Perkembangan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu yang paling penting dalam kegiatan ekonomi dimana penduduk merupakan faktor penggerak pedesaan. Demikian juga halnya dalam pembangunan, penduduk memegang peranan penting, karena penduduk dapat menyediakan tenaga kerja dan tenaga ahli yang diperlukan dalam menyiapkan kegiatan ekonomi. Hal tersebut menggambarkan bahwa penduduk merupakan subjek dalam melakukan atau melaksanakan pembangunan ekonomi.

Sedangkan penduduk sebagai subjek pembangunan merupakan konsumen dari barang dan jasa yang dihasilkan. Apalagi penduduk dalam sector negara

menunjukkan gejala yang tumbuh dan berkembang. Mengenai perkembangan penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dapat dilihat pada tabel II.3 berikut ini.

Tabel II.3
Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Kuok
Kecamatan Bangknang Barat Tahun 2009

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase Pertumbuhan (%)
1	2006	1.684	23,31
2	2007	1.674	23,18
3	2008	1.894	26,23
4	2009	1.970	27,28
5	jumlah	7.222	100

Sumber: *Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

3. Struktur Umur Penduduk

Selanjutnya dapat juga kita lihat struktur umur penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat yang dapat menggambarkan mengenai beban tanggungan yang memperlihatkan perbandingan antara yang tidak produktif (diantara 15-65 tahun). Sebagaimana terlihat pada Tabel II.4 sebagai berikut:

Tabel II.4
Jumah Penduduk Menurut Struktur Umur Dalam
Wilayah Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	0-5	119	1,65
2	6-10	113	1,54
3	11-15	140	1,39
4	16-20	136	1,88
5	21-25	150	2,08
6	16-30	221	3,06
7	31-35	403	5,58
8	36-40	854	11,82
9	41-45	650	9,00
10	46-50	791	10,95
11	51-55	856	11,85
12	56-60	819	11,34
13	61-65	767	10,62
14	66-70	429	5,94
15	71-75	473	6,54
16	76-80	203	2,81
17	> 80	98	1,36
	Jumlah	7.222	100

Sumber: *Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

4. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju ke

arah industrialisasi jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis. Untuk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dapat dilihat mengenai tingkat pendidikan penduduk pada tabel II.5 sebagai berikut

Tabel II.5
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Kuok
Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	TK	97	0,01
2	Tamat SD	2.302	31,87
3	SLTP UMUM	2.298	31,82
4	SLTA UMUM	2.320	32,12
5	DIPLOMA	160	0,22
6	PERGURUAN TINGGI	45	0,06
JUMLAH		7.222	100

Sumber: *Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

Dari tabel II.5 diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada tingkat taman kanak-kanak berjumlah 97 jiwa atau 0,01%, tingkat dasar berjumlah 2.302 jiwa atau 31,87%. tingkat pertama (SLTP) sebanyak 2.298 jiwa atau 31,82 % tingkat atas (SLTA) sebanyak 2.320 jiwa atau

32,12 %, diploma sebanyak 160 jiwa atau 0,22% dan yang menyelesaikan perguruan tinggi sejumlah 45 atau 0,06 %.

Jika diperhatikan data diatas maka dapat diperkirakan mata pencaharian atau lapangan usaha sebagian besar penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat yang mencakup enam dusun tersebut bekerja disektor pertanian baik sub sektor pangan maupun sub sektor perkebunan karet rakyat yang merupakan mata pencaharian utama penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

5. Mata Pencaharian Penduduk

Untuk mengetahui kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha. Berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat berdasarkan sektor lapangan/mata pencaharian.

Tabel II.6
Banyaknya Penduduk Menurut Sektor Lapangan Usaha/Mata
Pencaharian Di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009

No	Lapangan usaha	Jumlah
1	Petani	3.023
2	Pengusaha	77
3	Pns/tni/polri	272
4	Pensiunan	25
5	Peternak	71
6	Industri rumah tangga	11
7	Pedagang keliling	6
8	Montir	3
9	Dokter swasta	1
10	Bidan swasta	2
11	Jasa pengobatan alternatif	1
Jumlah		3.492

Sumber: *Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

C. Keadaan sosial Ekonomi Di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

Guna menyusun kebijaksanaan pembangunan diberbagai bidang, terutama yang menyangkut bidang kesejahteraan masyarakat diperlukan indikator dan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. Dengan adanya

berbagai informasi ini, perencanaan kebijaksanaan pembangunan akan lebih terarah guna mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, maka terdapat fasilitas yang digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Antara lain dapat dilihat pada tabel II.7.

Tabel II.7 diatas terlihat bahwa lingkungan Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat terdapat 16 Rukun warga (RW), 45 Rukun Tetangga (RT).

Tabel II.7

Pemerintahan Desa Kuok Di Kecamatan Bangkinang Barat tahun 2009

No	Pemerintahan Desa/Kelurahan	jumlah
1	Rukun warga	16
2	Rukun tetangga	45
Jumlah		62

Sumber: *Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

Berdasarkan data tahun 2009 untuk sarana pendidikan berjumlah 62 unit yang mencakup sekolah Taman Kanak-Kanak sebanyak 4 unit, Sekolah Dasar dan yang sederajat 7 unit, SLTP dan sederajat berjumlah 1 unit dan SLTA sederajat sebanyak 4 unit.

Untuk saran tempat ibadah sebanyak 16 unit yang terdiri dari Mesjid sebanyak 11 unit dan surau atau mushollah sebanyak 5 unit. Karena mayoritas agama

penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat adalah Agama Islam dengan demikian tempat ibadah yang ada hanya mesjid dan surau/musollah.

Di samping sosial budaya, di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat terdapat pula berbagai sarana sosial perekonomian. Untuk menjalankan ekonomi masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, untuk lebih jelas lihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel II.8
Sarana Perekonomian Desa Kuok
Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009

No	Jenis Sarana Perekonomian	Jumlah
1	Koperasi Unit Desa (KUD)	1
2	Koperasi simpan pinjam	2
3	Pegadaian	2
4	Bank	2
Jumlah		7

Sumber : *Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

Keadaan sarana perekonomian sebagaimana terlihat pada tabel 8 dimana terdapat sebanyak 1 buah koperasi unit desa, dan selanjutnya 1 buah koperasi simpan pinjam, 2 pegadaian dan terakhir terdapat dua buah bank.

Disamping itu terdapat pula beberapaa unit usaha yakni : Rumah makan yang terdiri dari 26 buah, home industri makanan sebanyak 8 buah dan terdapat juga industri rumah tangga sebanyak 10buah, dan industri alat pertanian sebanyak 10 sebagaimana terlihat pada tabel II.9 sebagaai berikut:

Tabel II.9
Jumlah Perusahaan/Unit Usaha Di Desa Kuok
Kecamatan Bangkinang Barat

No	Jenis usaha perkonomian	Jumlah (unit)
1	Rumah makan	26
2	Home industri makanan	11
3	Industri rumah tangga	10
4	Industri alat pertanian	10
Jumlah		50

Sumber : *Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah perusahaan/unit usaha di desa kuok kecamatan bangkinang barat terdapat 26 unit rumah makan, 11 home industri makanan, 10 home industri rumah tangga, dan 10 unit industri alat pertanian.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Industri

Pembangunan di bidang industri merupakan bagian dari usaha ekonomi jangka panjang yang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi yang dititik beratkan pada struktur industri maju yang didukung oleh perekonomian.

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Untuk memudahkan pengembangan sektor industri termasuk juga didalamnya industri kecil, diatur dalam surat keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No: 30/MPR/SK/2/06 tentang penetapan jenis-jenis industri dalam pembinaan masing-masing direktorat jendral dan wewenang pemberian izin usaha industri dan usaha kawasan industri dilingkungan departemen izin usaha industri dan usaha kawasan industri dilingkungan departemen perindustrian dan perdagangan yang menetapkan :

1. Jenis industri dalam binaan direktorat jendral industri hasil pertanian dan kehutanan.
2. Jenis industri dalam binaan direktorat jendral industri aneka.
3. Jenis industri dalam binaan direktorat jendral industri logam, mesin dan kimia.

Salah satu kegiatan dari pada sektor industri itu adalah melakukan produksi barang-barang, dimana produksi merupakan kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa produksi.

24

Industri dalam teori ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda-beda, pengertian industri sangat luas. Industri dapat dikategorikan dalam ruang lingkup mikro dan makro. Dalam lingkup mikro industri didefinisikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang homogen atau barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang erat, sedangkan dalam lingkup makro industri berarti yang menciptakan nilai tambah.¹

Industri merupakan kumpulan perusahaan atau firma yang memproduksi barang-barang yang serupa atau perusahaan yang memakai produksi yang sama atau memakai bahan mentah yang sama yang akan diolah sehingga menghasilkan berbagai jenis barang.²

Secara garis besar Badan Pusat Statistik mendefinisikan industri dibedakan atas industri pengolahan dan industri jasa, industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan suatu kegiatan barang dasar secara mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan

¹ Nurimansia, Hasibuan, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: karunika, 2001), h. 12

² Moh Sadli, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Balai Lektur Mahasiswa Jakarta, 1999), h. 15

pekerjaan perakitan. Sedangkan industri jasa adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain, sementara pihak pengolah hanya melakukan pengolaannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai jasa.

Berdasarkan kepada beberapa pengertian industri seperti yang dikemukakan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa industri berkaitan erat dengan proses memproduksi barang-barang dan jasa yang dilakukan perusahaan.

Pengolahan industri dapat dibagi atas empat kategori yaitu:

1. Industri kerajinan adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 1-4 orang.
2. Industri kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 5-20 orang.
3. Industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang.
4. Industri besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang

Dalam Era Globalisasi industri harus dapat meningkatkan daya saing agar dapat bertahan dan berkembang, peningkatan efesiensi merupakan usaha mutlak yang harus dilakukan, namun efisiensi tidak akan cukup jika tidak disertai efektifitas kedua-duanya harus ditingkatkan untuk mencapai sasaran peningkatan produktifitas.³

Besar kecilnya kapasitas produksi tergantung pada komposisi kualitas serta kuantitas dari pada faktor-faktor produksi, yang terdiri dari :

1. Faktor produksi alam, yang biasa disebut dengan sumber daya alam.
2. Faktor produksi tenaga kerja, yang bisanya disebut sumber daya manusia.

³ Admosoerapto, kisdarto, *Produktifitas Aktualisasi Budaya*, (Jakarta: Perusahaan Gramedia, 2001), h.8

3. Faktor produksi capital, yang biasanya disebut dengan sumber daya modal.⁴

Ketiga faktor ini sebenarnya sama-sama penting, hanya saja dalam konsep industri faktor produksi alam yang disebut sumber daya alam hanyalah sebagai objek, sedangkan faktor produksi manusia yang disebut tenaga kerja merupakan subjek sementara, faktor produksi capital atau sumber daya modal merupakan syarat terpenting untuk menggerakkan suatu industri.

Peranan industri dan usaha kecil menengah perekonomian dalam suatu negara biasanya diukur dari kontribusi terhadap pengusaha besar daerah dan penyerapan tenaga kerja yang mana memiliki secara umum karakteristik sebagai berikut:

1. Fleksibel, dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya akan mudah pindah keusaha lain.
2. Dalam permodalan, tidak selalu tergantung dari modal luar, tetapi bisa berkembang dengan kemampuan modal sendiri.
3. Dalam hal pinjaman, terutama pengusaha kecil sektor tertentu seperti pedagang sanggup mengembalikan pinjaman bunga tinggi.
4. Usaha kecil berkegiatan yang merupakan sarana distribusi barang dan jasa dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat.⁵

Adapun Karakteristik dari industri kecil adalah:

1. Usaha yang dimiliki bebas, terkadang tidak berbadan hukum.
2. Operasinya tidak memperlihatkan keunggulan yang mencolok.

⁴ Soedoyono , *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan*, (Jakarta, 1996), h.20

⁵ Prawiro, Kusumo, *Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h.78

3. Usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang.
4. Usahanya tidak dimiliki karyawan.
5. Modalnya berasal dari tabungan milik pribadi.
6. Wilayah pasarnya bersifat lokasi dan tidak terlalu jauh dari pusat wilayahnya.⁶

Adapun karakteristik atau ciri khas utama dari industri kecil yaitu antara lain ;

1. Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di industri kecil adalah pekerja bayaran.
2. Proses produksi lebih berifat mechanized dan kegiatannya dilakukan ditempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi disamping rumah si pngusaha atau si pemilik usaha.
3. Produk yang dibuatnya termasuk golongan barang-barang yang cukup shopistaced, bahkan di indonesia cukup banyak industri kecil yang membuat komponen-komponen kendaraan atau industri automobile.⁷

Dalam Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil yang terdapat pada Bab III pasal 5 usaha kecil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000.- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki penjualan tahunan paling banyak 1.000.000.000.(Rp.1 milyar).
3. Milik warga Negara Indonesia

⁶ Wibowo , *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*,(Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2002), cet XVII,h.14

⁷ Tulus, Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*,(Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), h. 20

Pembangunan industri kecil mempunyai arti yang strategis yaitu untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan derajat distribusi pendapatan dengan demikian perkembangan sektor industri akan mendorong pertumbuhan disektor lainnya sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Menurut kegiatan ekonomi yang dihasilkan, kegiatan subsektor industri kecil dikelompokkan menjadi sembilan kelompok komoditi, yaitu :

1. Industri makanan, minuman, dan tembakau.
2. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
3. Industri kayu, bambu, rotan dan perabot rumah tangga.
4. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
5. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batubara, karet dan plastik.
6. Industri barang-barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
7. Industri logam besar
8. Industri barang daari logam, mesin dan peralatannya.
9. Industri pengolahan lainnya.

Industri kecil perlu dikembangkan dan tetap dipertahankan, karena industri kecil dianggap memiliki keuntungan-keuntungan yang dapat dilihat pada kesempatan kerja, pemerataan berusaha serta dari segi keadilan dalam pembagian

pendapatan.⁸ Industri kecil juga mampu memberikan manfaat sosial yang cukup besar.

Manfaat besar yang dapat diberikan industri kecil yaitu:

1. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
2. Industri kecil turut memberikan peranan dalam meningkatkan dan memobilisasi tabungan domestik.

Dalam proses produksinya, industri kecil mengalami berbagai masalah, antara lain:

1. Keterbatasan modal kerja atau modal investasi, kekurangan modal yang dihadapi ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas perkreditan khusus industri kecil dan keterbatasan terhadap fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal (bank) ataupun non bank (BUMN, LSM, dan sebagainya).

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Modal berfungsi sebagai biaya pembelian bahan baku, bahan penunjang, dan peralatan bahan modal untuk dapat melakukan kegiatan produksi, disamping sebagai pembayaran upah tenaga kerja dan biaya lain-lainnya.

Modal merupakan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, arti penting modal adalah masyarakat tidak menggunakan seluruhnya aktifitas produktifnya saat ini untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, tetapi menggunakan sebagian untuk pembuatan barang modal, perkakas dan alat mesin, fasilitas angkutan,

⁸ Damam raharjo, *Tranpormasi Pertanian Industri dan Kesempatan Kerja*, (Jakarta: UI PRES, 1998), hal 96

pabrik dan perlengkapannya serta segala bentuk modal nyata yang dapat dengan cepat meningkatkan manfaat produktifnya.⁹

Modal adalah penyediaan dan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank, atau lembaga lain dalam rangka memperkuat keuangan usaha kecil.¹⁰

Adapun sumber-sumber modal dapat diperoleh dari:

- a. Modal sendiri, dalam arti modal milik pribadi dan milik badan usaha.
 - b. Modal asing, dalam arti berasal dari pihak lain yang merupakan utang dari suatu perusahaan. Modal asing ini diantaranya diberikan oleh pemerintah sebagai modal tambahan melalui dinas perindustrian dan perdagangan berupa adanya dana bergulir dengan bunga kredit yang rendah.
- 2 Kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau. Kesulitan yang dihadapipun bervariasi, seperti jauhnya tempat penjualan, harga yang mahal, persediaan yang terbatas dan kualitas bahan baku.
 - 3 Keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, masalah yang dihadapi dalam bentuk peralatan-peralatan produksi yang digunakan masih tradisional dan kurangnya keterampilan pekerja dalam menggunakan teknologi.

⁹ Jhingan, ML, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.416

¹⁰ Usman Marzuki, *Kiat Sukses Pengusaha Kecil*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia Jurnal Keuangan dan Moneter, 1998) h.111

- 4 Kesulitan dalam pemasaran, yang berkaitan dalam keterbatasan informasi mengenai perubahan dan peluang pasar yang ada serta keterbatasan dana untuk membiayai pemasaran.¹¹

Selain dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi industri kecil dalam kegiatan produksinya, industri kecil juga mengandung beberapa kekuatan dan kelemahan-kelemahan.

Kekuatan industri kecil:

1. Suplai tenaga kerja melimpah
2. Mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mudah diperoleh.
3. Mengandalkan bahan baku lokal.
4. Melayani segmen pasar bawah yang tinggi permintaannya.
5. Motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya.

Kelemahan industri kecil:

1. Kualitas sumber daya manusia rendah.
2. Produktifitas rendah.
3. Etos kerja dan disiplin rendah.
4. Penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitatif dengan tujuan untuk mengejar target. sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak bayar.
5. Nilai tambah yang diperoleh dan akumulasinya sulit terjadi.

Selanjutnya Singgih Wibowo mengatakan kekuatan dari industri kecil tersebut dapat berupa adanya strategi tersendiri dari industri kecil yaitu dengan

¹¹ Tulus, Tambunan, *Op.Cit*, h 10

membuat produk yang khusus, unik, dan special agar tidak bersaing dengan industri besar. Adanya pemasaran yang tidak terlalu jauh dari tempat produksi, hingga industri kecil tersebut dapat memahami watak dari konsumennya membuat komunikasi berjalan dengan lancar. Hal ini menyebabkan industri kecil dengan permodalan yang tidak besar bersifat luwes dan sering menghasilkan inovasi-inovasi baru.

Departemen perindustrian dan perdagangan membuat pengelompokan industri kecil ini menjadi 5 cabang yang masing-masing cabang tersebut mempunyai jenis usaha yang berhubungan dan bergerak dibidang hampir sama, dilihat dari bahan baku yang digunakan maupun produk yang dihasilkan, pengelompokan tersebut adalah:

- 1 Sektor industri pangan yang banyak dan erat kaitannya dengan sector pertanian.
2. Sektor industri sandang dan kulit seperti tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit yang mempunyai keterkaitan dengan subsektor lainnya.
3. Sektor industri kimia dan bahan bangunan seperti industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik dan lain-lain yang mempunyai keterkaitan dengan sector lain.
4. Sektor kerajinan dan umum yang mempunyai keterkaitan dengan sektor lain.
5. Sektor logam yang mempunyai keterkaitan dengan industry logam dan sector lain, seperti mesin, listrik dan alat logam.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan menetapkan jenis-jenis industri kecil sesuai aktifitasnya industri kecil dibedakan menjadi tiga jenis kelompok usaha industri kecil yaitu:

1. Jenis industri hasil pertanian dan kehutanan (IHPK)
2. Jenis industri aneka (IA).
3. Jenis industri logam, mesin, kimia (ILMK).

Selain itu menurut sifatnya industri kecil dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Kelompok yang bersifat formal.
2. Kelompok yang bersifat tradisional, yang sebagian besar bersifat informal.

Informal maksudnya belum memenuhi syarat sebagaimana layaknya sebagai usaha sedangkan formal sudah nampak usaha yang benar misalnya sudah memiliki kantor dan badan usaha.

Banyak cara yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan kehidupan pengusaha kecil dan koperasi dalam konteks perekonomian daerah Riau. Mulai dari anggaran pemerintah sampai pengembangan kemitraan, alternatif kedua masih memerlukan kajian lebih jauh lagi mengingat pengembangan kemitraan melalui penggunaan dana BUMN, kelompok jibran, dan pengusaha besar daerah (PBD) masih jauh dari kenyataan yang diinginkan.¹²

Dalam rangka pemberdayaan usaha kecil menengah dan koperasi untuk memacu laju pertumbuhan usaha dan ekonomi daerah serta mencermati keberadaan usaha kecil menengah dan koperasi yang ada di daerah ini sebaiknya konsepsi ekonomi kerakyatan didorong oleh keinginan politik pemerintahan daerah yang kuat

¹² Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri press, 2001), h.42

dan implementasikan dalam bentuk kebijakan dan program pembangunan daerah secara konsisten.¹³

Suseno menegaskan bahwa industrialisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan.

B. TENAGA KERJA

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain. Tenaga kerja merupakan seseorang yang secara potensial dapat menghasilkan barang atau jasa, tenaga kerja memakai batasan umur 10 tahun keatas. Jika seseorang masih berada dibawah 10 tahun tidak bisa digolongkan sebagai tenaga.¹⁴

Tenaga kerja bukan berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Arti tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan kepada tiga golongan :

1. Tenaga Kerja Kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.

¹³ *Ibid*

¹⁴ Payman, Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: LP FE-UI. 1998),h. 2

2. Tenaga Kerja Terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja.
3. Tenaga Kerja Terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa.¹⁵

Pengertian tenaga kerja secara umum adalah pengertian tentang potensi yang terkandung dalam diri manusia dikaitkan dengan pendayagunaan diberbagai kegiatan usaha yang ada keterlibatan pada unsur jasa atau tenaga kerja, dalam hubungan kerja sehingga timbullah penyebutan tenaga kerja bagi menyediakan jasa tersebut, pengusaha atau yang menggunakannya.¹⁶

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika mereka berprestasi dalam aktifitas tersebut.¹⁷

¹⁵ Kartomo, Wirosuardjo, *Dasar-dasar Demografi*, (Jakarta: Lembaga Demografi FE-UI, 2000), h. 31

¹⁶ Artotoyo, *Tenaga Kerja Perusahaan, Pengertian dan Peranannya*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 65

¹⁷ Mulyadi, Subri, *ekonomi Sumber daya Manusia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 21

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik dari dalam maupun dari luar hubungan dengan industri yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kemudian yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah yang meliputi bagian-bagian penduduk pada usia 10-64 tahun yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.¹⁸

Meningkatnya kesempatan kerja juga perlu ditempuh dengan mengembangkan kesejahteraan pekerja, kesejahteraan pekerja antara lain meliputi gaji, upah, tunjangan, kesehatan dan perumahan, serta jaminan sosial tenaga kerja. Bagi pengusaha meningkatkan posisi tawar menawar yang berkualitas.

Salah satu faktor yang umumnya menghambat produksi negara berkembang yaitu rendahnya tingkat pendapatan dan tingkat hidup golongan pendapatan rendah, disertai kurangnya penggunaan angkatan kerja secara penuh. Gejala ini merupakan pencerminan dari kurangnya pelatihan atau pendidikan para tenaga kerja serta kurangnya faktor penunjang oleh berbagai sarana produksi lainnya. Pada dasarnya ada 2 cara untuk memperluas tenaga kerja yaitu:

1. Pengembangan industri, terutama industri yang bersifat padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi.

¹⁸ Aris, Benggolo, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, (Jakarta: Yayasan Jasa Karya, 1997), h.

2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti: pembuatan jalan, saluran air, bendungan, jembatan dan sebagainya.¹⁹

Pada Negara-negara terbelakang dihadapkan pada 2 problem tenaga kerja. Mereka kekurangan keterampilan krisis yang dibutuhkan bagi sektor industri dan mempunyai tenaga buruh surplus. Adanya buruh surplus dalam kedua macam problem ini saling berkaitan satu sama lainnya. Pembentukan modal manusia bertujuan untuk memecahkan problem-problem ini dengan menciptakan keterampilan yang diperlukan manusia sebagai sumber produktif dan memberinya pekerjaan yang menguntungkan.²⁰

¹⁹ Djojoh, Dikoesumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2002), h. 33

²⁰ Jhingan ML, *Ekonomi Pembangunan: Konsep dan Strateginya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 415

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Usaha Makanan Tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

Makanan tradisional di Desa Kuok sudah mulai di produksi pada tahun 1986, Pendiri utama usaha ini yaitu ibu sahida. Dari tahun 1986-1990 jumlah home industri yang memproduksi makanan ini Cuma satu, untuk memperlihatkan perkembangannya adalah sebagai berikut:

TABEL IV.I

PERKEMBANGAN USAHA MAKANAN TRADISIONAL DI DESA KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT

TAHUN 1986-2010

No	Tahun	Jumlah usaha makanan tradisional
1	1986-1990	1
2	1991-1998	2
3	1999-2002	3
4	2003-2008	5
Jumlah		11

Sumber data: *Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang*

Dari tabel diatas dapat diketahui perkembangan industri makanan tradisional dari tahun ke tahun terus meningkat. Dari tahun 1986-1990 jumlah usaha makanan tradisional hanya satu, pada tahun 1991-1998 jumlah usaha makanan tradisional

sebanyak 2 usaha, pada tahun 1999-2002 jumlah usaha makanan tradisional sebanyak 3 usaha dan pada tahun 2003-2008 jumlah usaha makanan tradisional sebanyak 5 usaha, jadi dari tahun 1986-2008 usaha makanan tradisional di Desa Kuok berjumlah sebelas usaha.

Perkembangan industri makanan tradisional sudah berkembang dengan baik, peminat makanan tradisional juga banyak, ada yang di daerah itu sendiri dan bahkan luar daerah. Saat ini makanan tradisional (kue bolu kecil dan paniamaram) sudah dijadikan makanan khas Kecamatan Bangkinang Barat khususnya Kabupaten Kampar¹.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pembangunan industri di daerah Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat telah diprogram untuk mencapai sasaran untuk meningkatkan peranan industri kecil dan menengah dalam rangka kesinambungan dan pemerataan serta memperluas kesempatan kerja. Dalam peningkatan kesempatan kerja usaha industri kecil perlu dibina dan ditingkatkan kemampuan keterampilan dan kewirausahaannya, agar tumbuh berkembang keswadayaannya sehingga mampu menyerap tenaga kerja setiap industri, baik industri besar maupun industri kecil menurut kebutuhan tenaga ahli yang berpengalaman dibidangnya dan ditambah tenaga pembantu.

Salah satu bentuk usaha yang perlu dikembangkan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini adalah membentuk usaha yang banyak menggunakan tenaga kerja

¹ Rinaldi, (karyawan dinas perindustrian dan perdagangan), *wawancara*, 3 mei 2010

atau yang padat karya. Dalam hal ini diharapkan industri kecil pada umumnya adalah padat karya.

Pengembangan industri makanan tradisional di Desa Kuok sangat penting artinya dalam menolong perkembangan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Bangkinang Barat, karena diinginkan atau tidak pembangunan ekonomi akan mengarah kepada industrialisasi sebagai salah satu usaha industri, industri makanan tradisional ini dapat menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja, sehingga perlu adanya upaya terpadu dan terarah untuk mengembangkan usaha industri makanan tradisional.

1. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai karakteristik responden. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden yang berjumlah 11 orang yang dijadikan sampel penelitian. Dari tabel-tabel dibawah ini dapat diambil kondisi dan karakteristik dari usaha makanan tradisional di Desa Kuok, adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

a. Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur ini akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi atau usaha perekonomian yang selanjutnya berpengaruh terhadap tingkah laku ekonomi masyarakat

Umur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik pengusaha industri makanan tradisional dalam pengelolaan usahanya, serta akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan menerima dan mengadopsi inovasi baru.

Pengusaha yang berumur relative muda, umumnya lebih kuat dan cepat menerima inovasi baru serta lebih dinamis dan tanggap terhadap perkembangan lingkungan sekitarnya, terutama berhubungan dengan usahanya. Akan tetapi mereka relative kurang memiliki pengalaman bila dibandingkan dengan pengusaha yang lebih tua. Untuk mengetahui struktur umur pengusaha makanan tradisional dapat dilihat pada table dibawah ini.

TABEL VI.2
RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT UMUR

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	15-25 thn	-	-
2	26-30 thn	3	27,27%
3	31-40 thn	5	45,45%
4	41-60 thn	3	27,27%
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil olahan angket

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 11 responden menurut tingkat umur dimana yang berumur 15-25 tidak ada, kemudian responden yang berumur 26-30 berjumlah 3 orang atau 27,27% dari seluruh sampel, kemudian responden yang

berumur 31-40 berjumlah 5 orang atau 45,45% dari seluruh sampel, selanjutnya yang responden yang berumur 41-60 berjumlah 27,27%. Jumlah umur terbesar yaitu responden yang berumur 31-40 hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ukuran pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berfikirnya akan lebih baik dan lebih rasional.

Pendidikan juga sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama dalam menerima dan menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi pendapatan. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu syarat pelancar dalam pembangunan yakni terhadap cara berfikir dan mengambil keputusan dalam berusaha. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh pengusaha industry makanan tradisional akan menjadi suatu kendala dalam pembangunan yakni terhadap cara berfikir dan mengambil keputusan dalam berusaha.

Pendidikan pengusaha makanan tradisional didasarkan pada pendidikan formal yang pernah dilalui. Untuk lebih mengetahui tingkat pendidikan pengusaha makanan tradisional di Desa Kuok dapat dilihat pada table berikut:

TABEL IV.3
RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	3	27,27
2	SLTP	5	45,45
3	SLTA	3	27,27
Jumlah		11	100

Sumber : *Hasil olahan angket*

Berdasarkan table tersebut terlihat bahwa pengusaha makanan tradisional dari tingkat pendidikan pada umumnya masih rendah. Ini terlihat responden yang berpendidikan tamatan SD sebanyak 3 orang atau 27,27%, kemudian responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 5 orang atau 45,45%, dan responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 3 orang atau 27,27%.

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pada umumnya tingkat pendapatan adalah sebuah penghasilan yang di peroleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapaan ini erat kaitannya dengan penghasilan yang di terima seseorang setiap hari, minggu, atau bulan. Karena dari tingkat pendapatan ini pula dapat di tentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang di peroleh oleh responden adalah sebagai berikut:

TABEL IV.4
RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDAPATAN

No	Tingkat pendapatan	Jumlah	Persentase
1	RP < 1000.000	-	-
2	Rp 1.000.000- 3.000.000	5	45,45
3	Rp >3.000.000	6	54,55
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil olahan angket

Dari tabel diatas responden yang memperoleh pendapatan kurang 1.000.000 tidak ada, dan responden yang berpenghasilan sebanyak 1.000.000-3.000.000 sebanyak 5 orang atau 45,45% dan responden yang berpenghasilan lebih dari 3.000.000 sebanyak 6 orang atau 54,55%.

2. Kondisi Usaha Makanan Tradisional Di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

Industri makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dikerjakan oleh masyarakat setempat yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga dan pedagang, tenaga kerjanya kebanyakan dari keluarga sendiri.

Untuk melihat kondisi industri makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dibawah ini kan dijelaskan lebih rinci. Adapun pembahasan berikut ini adalah alasan responden mendirikan usaha, peran pemerintah, hasil produksi

a. Alasan Mendirikan Usaha

Adapun alasan responden memproduksi makanan tradisional di Desa Kuok berbeda-beda. Ada responden menjalankan usaha tersebut karena hanya untuk menambah penghasilan keluarga dan ada juga sebagai mata pencaharian pokok.

b. Lama Menjalankan Usaha

Masing-masing responden memiliki lama menjalankan usaha yang berbeda-beda yaitu sekitar 1-24 tahun, untuk lebih jelasnya pada tabel dibawah ini akan dijelaskan lama responden menjalankan usaha:

TABEL IV.5

LAMA RESPONDEN MENJALANKAN USAHA

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1-5 tahun	5	45,45%
6-10 tahun	2	18,18%
11-15 tahun	2	18,18%
16 keatas	2	18,18%
JUMLAH	11	100

Sumber : Hasil Olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui responden yang menjalankan usaha 1-5 tahun sebanyak 5 orang atau 45,45%, responden yang menjalankan usaha antara 6-10 tahun sebanyak 2 orang atau 18,18%, responden yang menjalankan usaha antara 11-15 orang sebanyak 2 orang atau 18,18%, dan responden yang menjalankan usaha antara 16 tahun keatas sebanyak 2 orang atau 18,18%,.

c. Status Usaha

Status dari usaha yang dijalankan responden seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.6
RESPONDEN BERDASARKAN STATUS USAHA

Status usaha	Jumlah	Persentase
Ada izin	4	36,36%
Tidak ada izin	7	63,63%
Jumlah	11	100

Sumber : *hasil Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mendirikan usaha yang mempunyai izin sebanyak 4 responden atau 36,36%, sedangkan responden yang belum mendapat izin sebanyak 7 responden atau 63,63%. Dapat dilihat masih sedikit responden yang memiliki izin usaha. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Maryati salah seorang responden yang belum mengurus izin usaha, dia mengatakan bahwa dia sangat keberatan dengan biaya yang dikeluarkan dalam

pengurusan izin usaha, lebih baik dia gunakan biaya tersebut untuk penambahan modal dari pada pengurusan izin usaha.²

d. Peran Pemerintah

Perlu adanya kebijakan pemerintah yang dianggap paling berpengaruh dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil khususnya dari segi tenaga kerjaan. Hal ini mengingat betapa pentingnya peranan dan fungsi dari industri kecil dalam perekonomian maka perlu adanya perhatian dan pembinaan dari pemerintah supaya masyarakat mempunyai keahlian yang lebih dalam menjalankan suatu usaha pada umumnya dan pada khususnya dalam usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

Dalam kegiatan industri kecil di Desa Kuok pemerintah seharusnya turut berperan aktif menumbuh kembangkan usaha makanan tradisional tersebut, dari hasil peneelitian yang dilakukan dimana peran pemerintah dalam industri kecil ini masih sedikit atau sangat kecil, dalam hal ini merupakan masalah bagi masyarakat yang memproduksi makanan tradisional. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel di bawah ini:

² Maryati, *Wawancara*, 5 mei 2010

TABEL IV.7
PERAN PEMERINTAH DALAM PROSPEK
USAHA MAKANAN TRADISIONAL DI DESA KUOK

No	Peran pemerintah	Jumlah	Persentase
1	Kredit	2	18,18
2	pelatihan	4	36,36
3	Tidak ada	5	45,45
Jumlah		11	100

Sumber : *Hasil olahan angket*

Dilihat pada tabel diatas yang mendapatkan peranan dari pemerintah ada 2 orang atau 18,18% menyatakan pemerintah berperan dalam usaha tersebut yaitu dengan adanya pemberian kredit. dan yang mendapatkan pelatihan 4 orang atau 36,36% sedangkan yang tidak mendapatkan kredit/pelatihan dari pemerintah ada 5 orang atau 45,45 %.

Jika dapat dilihat peran pemerintah terhadap usaha makanan tradisional di Desa Kuok masih sedikit, perlu adanya peran pemerintah yang dianggap berpengaruh dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil. Hal ini mengingat betapa pentingnya peranan industri kecil terhadap perekonomian maka diperlukan adanya perhatian, pembinaan dan pelatihan oleh pemerintah daerah khususnya dinas perindustrian dan perdagangan.

Hal ini dengan telah dilaksanakan betapa program pelatihan dan keterampilan untuk para pekerja, sedangkan pembinaan yang dimaksud adalah menyangkut peralatan mesin, bahan baku dan modal sehingga dapat lebih berdaya guna dengan memberikan pembinaan kepada industri kecil mengenai bagaimana memproduksi dengan baik, efektif dan efisien.

Dalam program pemerintah tidak harus kredit yang harus diberikan kepada masyarakat yang memproduksi makanan tradisional tetapi juga dilakukan melalui penyuluhan dan konsultasi langsung dengan pengusaha oleh petugas lapangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, sedangkan program pelatihan yang dimaksud dengan mengadakan penataran-penataran dalam beberapa aspek pengetahuan dan praktek yang sifatnya membekali keterampilan dan ahli dibidangnya tentunya bertujuan untuk lebih ahli dan terampil dalam bidangnya serta bagi pengusaha industri kecil semakin mengerti strategi pembuatan usaha yang baik.

e. Hasil Produksi Makanan Tradisional

Hasil produksi makanan tradisional (kue bolu kecil dan paniam) di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dalam satu bulan adalah sebagai berikut:

TABEL IV.8
HASIL PRODUKSI MAKANAN TRADISIONAL
(KUE BOLU KECIL)

Hasil Produksi (Per Keping)	Jumlah Responden	Persentase
25.000	1	09,09
30.000	3	27,27
35.000	2	18,18
45.000	1	09,09
60.000	2	18,18
75.000	2	18,18
Jumlah	11	100

Sumber : *Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden yang menghasilkan kue bolu kecil sebesar 25.000 keping perbulan ada 1 orang atau 09,09%, responden yang menghasilkan kue bolu kecil sebanyak 30.000 keping perbulan ada 3 orang atau 27,27%, responden yang menghasilkan kue bolu kecil sebesar 35.000 keping ada 2 orang atau 18,18%, responden yang menghasilkan kue bolu kecil sebanyak 45.00 keping perbulan ada 1 orang atau 09,09%, responden yang menghasilkan kue bolu kecil sebanyak 60.000 kping perbulan ada 2 orang atau 18,18, dan responden yang menghasilkan kue bolu kecil sebanyak 75.000 keping perbulan ada 2 orang atau 18,18%

TABEL IV.9
HASIL PRODUKSI MAKANAN TRADISIONAL
(PANIARAM)

Hasil Produksi Perkeping	Jumlah Responden	Persentase
3.000	3	27,27
6.000	2	28,28
7.500	1	09,09
9.000	5	45,45
Jumlah	11	100

Sumber Data : *Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden yang mennghasilkan paniaram sebesar 3.000 keping perbulan ada 3 orang atau 27,27%, responden yang menghasilkan paniaram sebanyak 6.000 keping perbulan ada 2 orang atau 28,28%, responden yang menghasilkan paniaram sebesar 7.500 keping ada 1 orang atau 09,09%, dan responden yang menghasilkan paniaram sebanyak 9.000 keping perbulan ada 5 orang atau 45,45%,.

f. Tenaga Kerja

Dalam suatu usaha produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang penting. di perusahaan-perusahaan besar tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan mesin tapi tidak demikian halnya dengan industri kecil yang lebih membutuhkan tenaga kerja

Dari 11 responden yang memproduksi makanan tradisional mereka menggunakan tenaga kerja 1-5 orang, karena dalam pengolahan makanan tradisional tidak terlalu banyak menggunakan tenaga kerja karena pengolahan yang dilakukan responden tidak begitu sulit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.10
JUMLAH TENAGA KERJA
MEMPRODUKSI MAKANAN TRADISIONAL

No	Tenaga kerja	Jumlah responden	Persentase
1	1-2	4	36,36
2	3-4	6	54,54
3	5	1	09,09
Jumlah		11	100

Sumber : *Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui, responden yang menggunakan tenaga kerja 1-2 orang ada 4 responden atau 36,36%, responden yang menggunakan tenaga kerja 3-4 orang ada 6 orang atau 54,54%, dan responden yang menggunakan 5 orang tenaga kerja ada 1 responden atau 09,09%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang tenaga kerja disalah satu home industri syahira, mereka mendapatkan upah dengan sistem harian, besar upah yang mereka terima setiap hari kerjanya sebesar Rp. 35.000.³

B. Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Makanan Tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

a. Faktor pendukung

Pada dasarnya bila ditinjau dari faktor yang mendorong menjalankan usaha makanan tradisional maka sebenarnya tidak terlepas ide dan gagasan. Kemudian, gagasan itu dikaitkan dengan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya usaha

³ Nurjannah, *Wawancara*, 5 Mei 2010

tersebut, untuk melihat pengembangan industri ini untuk masa yang akan datang bisa dilihat dari beberapa faktor, adapun faktor tersebut antara lain:

1. Adanya Keterampilan dan Pengetahuan di Bidang Industri Makanan Tradisional

Keterampilan dan pengetahuan merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh pengusaha makanan tradisional. Keterampilan dan pengetahuan merupakan suatu proses yang dapat dikembangkan oleh seseorang. Bila ditelaah dari aspek pengetahuan pada diri manusia, ada kaitannya dengan pendidikan yang diperoleh. Seiring yang dikatakan semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tersebut. Bila dihubungkan dengan keterampilan yang dimiliki maka tidak terlepas dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman bekerja pada waktu tertentu. Semakin lama orang melakukan pekerjaan semakin tinggi pula pengalaman dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian lapangan bahwa pengusaha industri makanan tradisional memulai usahanya dari beberapa aspek yaitu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menjalankan usaha makanan tradisional yang didapatkan atau diajarkan oleh orang tua, saudara serta instansi terkait.

2. Adanya Kemudahan Dalam Memperoleh Bahan Baku dan Tenaga Kerja

Kemudahan dalam memperoleh bahan baku merupakan faktor pendorong yang sangat penting bagi pengusaha makanan tradisional dalam memulai usahanya, bahan baku yang dimaksud yaitu bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan tradisional ini. Dari penelitian yang penulis lakukan, bahan-bahan dalam memproduksi makanan tradisional ini dapat diperoleh dari daerah tersebut.

Didalam pengelolaan usaha makanan tradisional untuk mendapatkan tenaga kerja tidak terlalu sulit bagi pengusaha karena tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ini tidaklah dituntut tenaga kerja yang berpendidikan tinggi.

Kemudahan dalam memperoleh bahan baku dan tenaga kerja menjadi salah satu pendukung dalam pengembangan makanan tradisional untuk masa yang akan datang. Dengan demikian memberikan kemudahan bagi pengusaha dalam menjalankan usahanya.

3. Pemasaran

Faktor yang penting dalam pengelolaan makanan tradisional ini adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen. Mengenai pemasaran makanan tradisional yang dihasilkan responden, ada yang dipasarkan sendiri untuk lokal saja, namun ada juga makanan tradisional tersebut dijual keluar daerah (antar daerah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.11
PEMASARAN MAKANAN TRADISIONAL DI DESA KUOK

Pemasaran	Jumlah Orang	Persentase
Lokal	7	63,63
Antar daerah	4	36,36
Propinsi	-	-
Jumlah	11	100

Sumber : *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pemasaran makanan tradisional yang diproduksi oleh responden untuk lokal berjumlah 7 orang atau 63,63%, sedangkan

pemasaran makanan yang diproduksi responden untuk antar daerah berjumlah 4 orang atau 36,363%.

Pemasaran makanan tradisional antar daerah diantar langsung oleh responden ketempat-tempat penjualan makanan tradisional seperti swalayan dan warung-warung, tapi ada juga yang dijemput langsung oleh konsumen ketempat pembuatan makanan tradisional, pengusaha makanan tradisional mengantar makanan tradisional satu kali dalam seminggu, kalau seandainya tidak semuanya laku dijual dibawa lagi pulang.

Produsen ----- Swalayan ----- Konsumen

Sedangkan pemasaran makanan tradisional lokal dijemput langsung oleh konsumen ketempat pembuatan makanan tradisional karena jarak antara tempat tinggal mereka yang tidak begitu jauh dari tempat pembuatan makanan tradisional, ada juga di titip di warung-warung dan ada juga responden yang menjual langsung.

Produsen ----- Warung-warung ----- Konsumen

b. Penghambat

Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh responden dalam menjalankan usahanya yaitu modal, dalam hal ini masih terbatasnya modal usaha karena pada umumnya pengusaha membiayai usahanya dengan menggunakan modal sendiri yang relatif masih kecil, apalagi sekarang setiap kebutuhan bahan pokok harganya meningkat.

Walaupun saat sekarang ini semua bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan tradisional terus meningkat tapi responden tidak putus asa mereka selalu memproduksi makanan tradisional setiap hari demi memenuhi kebutuhan konsumen. Kalau pemerintah bisa memperhatikan kondisi ekonomi saat ini yang terus meningkat maka dimasa yang akan datang usaha makanan tradisional bisa berkembang dan bisa maju. Jadi dalam hal ini sangat dibutuhkan peran pemerintah dalam pengembangan industri makanan tradisional.

Mengingat betapa pentingnya peranan dan fungsi dari industri kecil ini dalam perekonomian daerah, terutama dalam menyerap tenaga kerja, maka diperlukan perhatian, pembinaan dan perkembangan oleh pemerintah daerah setempat.

Dalam memproduksi makanan tradisional responden menghadapi berbagai masalah atau kendala, kendala tersebut antara lain ketersediaan bahan bakar dan biaya produksik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.12
KENDALA YANG DIHADAPI RESPONDEN

No	Kendala	Jumlah	Persentase
1	Biaya produksi	7	63,63
2	Bahan baku	-	-
3	Bahan bakar	4	36,36
Jumlah		11	100

Sumber : *Hasil olahan angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kendala-kendala yang dihadapi oleh responden dalam memproduksi makanan tradisional. Responden yang mempunyai

masalah dalam mendapatkan biaya produksi sebanyak 7 responden atau 63,63%, dan yang mempunyai masalah dengan bahan baku tidak ada, sedangkan yang mempunyai masalah dengan bahan bakar sebanyak 4 orang atau 36,36%.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Usaha Makanan Tradisional Di Desa Kuok

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seseorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat kerja produktif.⁴ Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping itu memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk ajaran Islam.

⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet Ke-2, h.115

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.⁵ Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan social agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Home industry makanan tradisional di Desa Kuok merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Desa Kuok yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan home industry makanan tradisional ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Kuok. Di samping itu keberadaan makanan tradisional ini juga berperan untuk membentuk ibu-ibu menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas home industry makanan tradisional.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman, walaupun belum secara maksimal, sebagai modal usaha dan memberikan bimbingan penyuluhan untuk meningkatkan hasil produksi makanan tradisional di Desa Kuok merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kewajiban Negara di dalam agama Islam. Pemberian bimbingan oleh pemerintah juga merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan

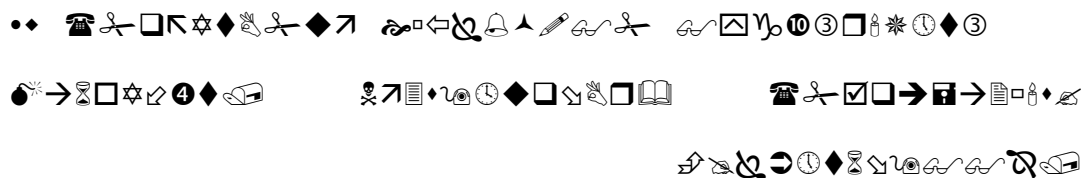
⁵Jaribah Ibn Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Khatab, Op.Cit, h.735*

profesionalisme pekerja dan pengusaha, hal ini sejalan dengan hadist nabi yang mengatakan :

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya.(HR. Tabrani)”⁶

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dikembangkan untuk memproduksi makanan tradisional sudah sejalan dengan prinsip Ekonomi Islam.

Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzhalimi dan tidak dizhalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Al-Quran Allah mengatakan:



“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan bathil.”(Q.S. An Nisa :29).⁷

⁶Thabrani , *Mu'jam al- Ausath*,(Kairo: Dar al- Haramain, 1415 H), Juz I,h.897

⁷Depag RI, *Al-Quran dan terjemahnya*,(Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Penafsiran Al-Quran, 1997), cet. Ke-9,h.122

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek Riba, Gharar dan Meisir harus dihilangkan.

Riba secara bahasa bermakna: *ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistic riba juga bearti *tumbuh* dan *membesar*. Sedangkan menurut istilah teknis, riba bearti pengambilan tambahan dari harta pokokatau modal secara bathil.⁸ Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pijam-meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian.

Sedangkan Meisir didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan di mana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan tentang pemasaran makanan tradisional, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syariah yang dilakukan oleh pengusaha makanan tradisional . kita tidak melihat adanya Riba, Gharar dan Maisir dalam pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha makanan tradisional. Pemasaran dilakukan

⁸Muhamad Syafii Antoniyo, *Bank Syariah: Wawancara dan Cendekiawan* ,(Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1996), h.27

dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen kepada konsumen atau agen. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah barang diserahkan.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, baik dari segi hasil produksi, dan pemasaran, industri makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis kemukakan, maka penulis mencoba menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

Adapun hasil penelitian terhadap usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- ✓ Usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat adalah home industri milik masyarakat dengan bentuk sederhana (mengandalkan tenaga kerja manusia) serta dengan keterbatasan modal, sarana serta sumber daya manusia.
- ✓ Pada umumnya faktor yang mempengaruhi usaha makanan tradisional ini dapat dilihat dari faktor pendukung yaitu adanya keterampilan dan pengetahuan, kemudahan dalam memperoleh bahan baku dan pemasaran yang bagus, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh responden dalam menjalankan usaha yaitu modal, dalam hal ini masih terbatasnya modal usaha karena pada umumnya pengusaha membiayai usahanya dengan menggunakan modal sendiri yang relatif masih kecil, apalagi sekarang setiap kebutuhan harga pokok harganya meningkat selain itu masalah yang dihadapi oleh responden yaitu biaya produksi dan bahan bakar.

- ✓ Tinjauan Ekonomi Islam tentang usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat ini telah sesuai dengan sistem syariah karena tidak ada hal yang melanggar dalam produksi dan pemasaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan beberapa saran-saran, adapun saran-saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

- ✓ Pengusaha agar lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada, agar produk-produk hasil industri makanan tradisional bisa didistribusikan dengan baik.
- ✓ Pengusaha agar lebih fokus dan konsentrasi dalam menjalankan usaha makanan tradisional ini. Meskipun usaha ini berupa usaha sampingan, akan tetapi usaha ini memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pendapatan keluarga
- ✓ Keterbatasan kemampuan responden dalam memproduksi makanan tradisional yang di produksi, kiranya lembaga-lembaga instansi yang terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada responden yang memproduksi makanan tradisional
- ✓ Bagi pemerintah Kabupaten Kampar, usaha makanan tradisional ini layak untuk dikembangkan. Mengingat usaha ini bisa menyerap tenaga kerja lokal sehingga membuka peluang kerja dan bisa mengurangi tingkat pengangguran.

- ✓ Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa menjadi bahan informasi bagi instansi pemerintah Kabupaten Kampar dan instansi lainnya yang berhubungan dalam mengembangkan usaha makanan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Haritsi, Jaribah bin Ahmad, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Pustaka al-kautsar group, 2006), cet ke-1
- Aris, Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Akasara, 2002), hal 227
- Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2002), Hal 16
- Husni lalu, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Karim, Adiwarman A, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), cet ke -1, hal 393
- Mudjarad, Kuncoro, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), cet Ke-1, hal 103
- Sitorus, Parlin, *Teori Lokasi Industri*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 1996)
- Tambunan, TH Tulus, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia anggota IKPI, 2001), cet ke-1, hal 307
- _____, *Perkembangan Industri Kecil dan Koperasi berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2002)
- Yasin, Fachri, *Agribisnis Riau dan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003), hal 168
- Zulkarnain, *Petani Usaha Kecil dan Koperasi berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, UNRI Press Pekanbaru
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, (Bandung: PT. Abeta, 2008)
- Amralu, Taty, *Kiat Wanita Meniti Karier*, (Jakarta: Pustaka Binaan Presindo, 1994)
- Anoraga, Pandji, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Badan Pusat Statistik 2008
- Kacasungkuma, Nuhsyabani, *Perempuan dalam Peta Hukum Negara Islam* (Bandung: Mizan 1999)
- Muri'ah, Siti, *Wanita Karier Dalam Bingkai Islam*, (Bandung: Angkasa, 2002)

Sihite, Romany, *Perempuan, Kesenjangan, Keadilan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta: UGM Pres, 1992)

Syahatan, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998)

Qardawi, Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Pres, 1996)

DAFTAR TABEL

Table II,1	Luas Wilayah Dusun Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.....	13
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Perdusun.....	15
Tabel II.3	Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.....	16
Tabel.II.4	Jumlah Pendudukmenurut Struktur Umur Dalam Wilayah Desa Kuok.....	17
Tabel.II.5	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Kuok	18
Tabel.II.6	Banyaknya Penduduk Menurut Sektor Lapangan Usaha ...	20
Tabel.II.7	Pemerintahan Desa Kuok Di Kecamatan Bangkinang Barat	21
Tabel II.8	Sarana Perekonomian Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat	22
Tabel II.9	Jumlah Perusahaan Unit Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat	23
Tabel IV.1	Perkembangan Usaha Makanan Tradisinal Di Desa Kuok	38
Tabel IV.2	Responden Berdasarkan Tingkat Umur	41
tabel IV.3	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel IV.4	Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	44
Tabel IV.5	Lama Responden Menjalankan Usaha	45

Tabel IV.6	Responden Berdasarkan Status Usaha	46
Tabel IV.7	Peran Pemerintah Dalam Prospek Usaha Makanan Tradisional	47
Tabel IV.8	Hasil Produksi Makanan Tradisional Kue Bolu Kecil	49
tabel IV.9	Hasil Produksi Makanan Tradisional Paniaram.....	50
tabel IV.10	Jumlah Tenaga Kerja Memproduksi Makanan Tadisional...	51
tabel IV.11	Pemasaran Makanan Tradisional di Desa Kuok	53
tabel IV.12	Kendala yang diHadapi Responden	55

KUESIONER (ANGKET)

USAHA MAKANAN TRADISIONAL DI DESA KUOK

KECAMATAN BANGKINANG BARAT

DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM

Nama : RIKA AFRISKI (Nim. 10625003874)

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau

A. Petunjuk pengisian :

1. Angket ini semata untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan karya ilmiah/skripsi dan tidak ada pengaruh apapun terhadap kedudukan Bapak/Ibu/Sdr
2. Mohon di isi dengan melingkari salah satu point : a, b, dan c yang tersedia dibawah ini sebagai jawaban yang paling sesuai dan tepat menurut Bapak/Ibu/Sdr
3. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr mengisi dan mengembalikan angket ini, diucapkan terima kasih

B. Identitas Bapak/Ibu/Sdr :

1. Pendidikan :
 2. Umur :
 3. Jenis Kelamin : (L/P)
 4. Pekerjaan :
 5. Agama :
-
-

C. Pertanyaan:

1. Berapa penghasilan bapak/ibu dalam satu bulan?

- a. dibawah 1 juta b. 1-3 juta c. lebih 3 juta

2. Sudah berapa lama bapak/ibu menekuni usaha ini?

- a. 1-5 tahun b. 6-10 tahun c. 11-15d. 16 tahun keatas

3. Bagaimana status usaha yang bapak/ibu jalankan?

- a. ada izin b. tidak ada izin

4. Apakah ada peran pemerintah dalam pengembangan usaha yang bapak/ibu jalankan, dalam hal apa saja?

- a. kredit b. pelatihan c. tidak ada

5. Berapa jumlah tenaga kerja bapak/ibu pada saat ini?

- a. 1-2 orang b. 3-4 orang c. 5 orang

6. Sejauh mana pemasaran hasil industri makanan tradisional yang bapak/ibu tekuni?

- a. Lokal b. Antar daerah c. Propinsi

7. kendala apa yang mempengaruhi prospek usaha bapak/ibu?

- a. Biaya Produksi b. Bahan Baku c. Modal

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja pada usaha makanan tradisional ini?
2. Apa saja jenis makanan yang bapak/ibu produksi?
3. Bagaimana status usaha yang bapak/ibu jalankan?
4. Berapa jumlah tenaga kerja yang bapak/ibu gunakan?
5. Berapa gaji yang bapak/ibu terima selama satu bulan?
6. bagaimana sistem pengupahan yang diberikan kepada bapak/ibu?

7. Berapa banyak produksi dalam satu bulan yang bapak ibu hasilkan?
8. Kemanakah hasil produksi bapak/ibu pasarkan?
9. Sejauh mana peran pemerintah dalam pengembangman usaha yang bapak/ibu jalankan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Rika Afriski**, lahir di Salo pada tanggal 10 April 1988, merupakan anak sembilan dari sebelas bersaudara pasangan Ayahanda Jumat Nasir dan Ibunda Syamsidar. Pada tahun 1994 penulis memulai pendidikan dasar di SDN 040 Salo dan tamat pada tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Salo dan tamat pada tahun 2003, selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Bangkinang dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis diterima pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syari'ah. Kemudian pada bulan Februari sampai Maret 2009 melaksanakan Magang di Bank Riau Cabang Pembantu Duri. Selanjutnya pada akhir Desember sampai April 2010 melakukan Penelitian di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dengan judul **"USAHA MAKANAN TRADISIONAL DI DESA KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM"**, dibawah bimbingan Bapak Zainal Arifin, MA. Berdasarkan ujian Sarjana Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU Pada tanggal 24 JUNI 2010 untuk meraih **Gelar sarjana Ekonomi Islam (SE.I)** penulis dinyatakan Lulus.

Motto :

Sesudah kesulitan itu ada kemudahan